

PENDAMPINGAN UMKM PADA PROSES PRODUKSI DAN PEMASARAN KUE BOLEN

Vina Febiani Musyadad¹, Rini Novianti Yusuf², Sri Sumarti³, Ervan Noviyani⁴, Nurhabibi⁵

^{1,2,3,4,5}PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

vinamusyadad@gmail.com, rininovi48@gmail.com, srisumarti0@gmail.com, ervannoviyani3@gmail.com,
nurhabibi616@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang sebagai perguruan tinggi yang berada di wilayah Jawa Barat untuk ikut berkontribusi dalam menanggulangi dampak yang ditimbulkan oleh Covid 19 khususnya terkait dengan bidang pendidikan dan ekonomi keluarga Tujuan pengabdian yakni pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat dan dilakukan berdasarkan kearifan dan potensi lokal serta upaya peningkatan keterampilan melalui pelatihan mengelola sumberdaya alam secara berkelanjutan. Metode pengabdian yang dilakukan yakni dengan melakukan sosialisasi, dan pendampingan pada masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Dosen dan Mahasiswa mampu dan bersungguh-sungguh dalam menghadapi dunia sosial dan mengabdikan kepada masyarakat secara nyata, sehingga kedepannya mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan segala ilmu dan pengalaman yang dimilikinya. Dosen dan Mahasiswa juga mampu memberikan sumbangan berupa pikiran, pembaharuan, pembinaan, dan mentransfer ilmu yang diperoleh di bangku kuliah kepada masyarakat.

Kata Kunci: *Desa, Ekonomi Keluarga, Kue Bolen.*

Abstract: *The process of empowering the community's economy is carried out by the Tarbiyah Rakeyan Santang Science High School as a tertiary institution in the West Java region to contribute to tackling the impact caused by Covid 19, especially related to the fields of education and family economy. in order to meet the needs of life and solve problems experienced by the community and is carried out based on local wisdom and potential as well as efforts to improve skills through training in managing natural resources in a sustainable manner. The service method used is by socializing and assisting the community. Based on the results of the implementation of activities, it can be seen that all activities run well and smoothly. Lecturers and students are able and serious in dealing with the social world and serve the community in a real way, so that in the future they are able to solve problems in everyday life with all the knowledge and experience they have. Lecturers and students are also able to contribute in the form of thoughts, renewal, coaching, and transferring knowledge gained in college to the community.*

Keywords: *Village, Family Economy, Bolen Cake.*

Article History:

Received: 05-12-2022

Revised : 09-12-2022

Accepted: 01-01-2023

Online : 31-01-2023

A. LATAR BELAKANG

Baru-baru ini pertama dalam sejarah, dunia digemparkan dengan adanya temuan virus baru yang mematikan, yang menelan banyak korban jiwa yaitu virus Corona. Virus Corona bermula berasal dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Virus Corona (Cov) merupakan family virus yang menyebabkan penyakit menular yang menyerang

system imun tubuh dan pernafasan, yang menimbulkan penyakit flu biasa hingga penyakit berat lainnya.

Pada tanggal 11 Februari 2020 WHO mengumumkan nama virus Corona jenis baru ini disebut Corona Virus Disease 2019 atau disingkat menjadi Covid 19. Hadirnya pandemic virus Covid 19 telah membawa perubahan terhadap dunia dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Di Indonesia, penyebaran Covid 19 telah menghambat kegiatan perekonomian dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan sosial semakin dirasakan masyarakat karena perekonomian menurun dan juga banyak pengurangan hak kerja (PHK) bagi para pekerja/pegawai di perusahaan atau pabrik.

Menghadapi banyaknya pengurangan hak kerja (PHK), banyak usaha-usaha rumahan yang dilakukan oleh masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Namun sebuah UMKM harus mampu mengikuti perkembangan zaman dalam rangka terus eksis. Menurut (Arifudin, 2019) bahwa perkembangan dalam dunia usaha di Indonesia saat ini yang semakin cepat dan pesat berakibat juga pada perubahan budaya. Sehingga organisasi dituntut untuk mempunyai budaya yang membedakan dengan organisasi lain yang sejenis.

Menurut (Amir, 2013) bahwa usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tersebut. Sedangkan menurut (Tulus, 2012) bahwa UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Berkaitan dengan hal itu semua elemen masyarakat perlu bekerja sama dengan pemerintah dan Dinas Kesehatan dalam melakukan pencegahan dan memulihkan dampak dari pandemic Covid 19. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang sebagai perguruan tinggi yang berada di wilayah Jawa Barat ikut berkontribusi dalam menanggulangi dampak yang ditimbulkan oleh Covid 19 khususnya terkait dengan bidang pendidikan dan ekonomi keluarga

Salah satu kontribusi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang dalam menanggulangi dampak yang di timbulkan oleh Covid 19 yaitu melalui program pengabdian masyarakat Dosen dan Mahasiswa. Program pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan intrakurikuler yang orientasi program kegiatannya terfokus pada bidang tertentu sesuai dengan permasalahan kemasyarakatan dan arah kebijakan

pembangunan yang diselenggarakan pemerintah wilayah tertentu. Kegiatan dan pengelolaan program pengabdian masyarakat dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan. Program pengabdian masyarakat sebagai bentuk nyata implementasi salah satu poin dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini dilandasi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 dinyatakan bahwa Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang merupakan sebuah perguruan tinggi yang dirintis pendiriannya dimulai sejak Tanggal 13 Agustus 2016, dan secara resmi berdiri pada tanggal 16 Juni 2017 di wilayah Karawang, Jawa Barat. Pada tanggal 01 September 2021 dosen dan mahasiswa STIT Rakeyan Santang untuk yang ke 3 kalinya melaksanakan program pengabdian masyarakat sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat. Program pengabdian masyarakat berlokasi di Desa Kutapohaci, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang.

Desa Kutapohaci yang berada di wilayah Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang memiliki 3 dusun yang di antaranya Dusun I (RW 001; RW 002; dan RW 005), Dusun II (RW 003; RW 004; dan RW 008), dan Dusun III (RW 006 dan RW 007) atau dapat disimpulkan bahwa di Desa Kutapohaci terdapat 8 RW. Dosen dan Mahasiswa STIT Rakeyan Santang yang turun ke desa Kutapohaci dituntut agar dapat bersinergi, mampu berkoordinasi dengan masyarakat setempat untuk “Membangun Desa melalui Bidang Pendidikan dan Ekonomi Keluarga dalam Implementasi MBKM di masa Pandemi”.

Masalah yang sering dihadapi oleh usaha ataupun industri kecil kebanyakan adalah sumber modal, tenaga kerja, bahan baku dan pemasaran (Labetubun, 2021). Modal sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan produksi sangatlah penting dalam strategi untuk mengembangkan sebuah usaha. Kekuatan yang dimiliki usaha dapat berasal dari modal yang dimiliki. Marketing atau pemasaran merupakan kegiatan penting dari perusahaan yang menghasilkan produk untuk dijual, dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan tersebut diharapkan perusahaan bersangkutan bukan saja dapat mempertahankan kelanjutan usahanya, tetapi juga dapat dikembangkan lebih besar.

Dalam rangka meningkatkan hasil penjualan ini, dibutuhkan metode pemasaran yang tepat. Inti dari pemasaran (*Marketing*) menurut Kotler dalam (Silaen, 2021) adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. Sehingga lebih lanjut bahwa pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya. Pendapat lain menurut (Tambajong, 2013) bahwa pemasaran adalah suatu sistem dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk yang dapat memuaskan keinginan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dalam upaya memperluas pemasaran ini, dibutuhkan inovasi dalam produksi. Menurut Shepherd dalam (Damayanti, 2020) bahwa inovasi tidak hanya terbatas pada

benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup sikap hidup, perilaku, atau gerakangerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat. Inovasi ini akan berdampak pada kemajuan UMKM, menurut (Sudirman, 2020) bahwa dalam sebuah usaha Inovasi, peningkatan produksi dan pemasaran merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan sebuah perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sari, 2015) bahwa inovasi selalu menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan suatu usaha. Sehingga dalam rangka meningkatkan produksi dan hasil penjualan dibutuhkan inovasi yang dilakukan UMKM.

Menurut (Fasa, 2020) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat dan dilakukan berdasarkan kearifan dan potensi lokal. Sedangkan menurut (Arifudin, 2021) bahwa upaya peningkatan keterampilan melalui pelatihan mengelola sumberdaya alam secara berkelanjutan dapat mendorong pemberdayaan masyarakat dari hasil potensi alam. Hal ini selaras dengan hadits nabi yang artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bekerja dan terampil. Siapa yang bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya maka ia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah” (HR Ahmad).

Ekonomi dalam Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang di ilhami oleh nilai-nilai Al Qur’an dan As Sunnah. Hal ini sesuai dengan Qur’an surat Al Ankabut : 17 yang artinya : “Maka carilah rejeki di sisi Allah, kemudian beribadah dan bersyukurlah kepada Allah. Hanya kepada Allah kamu akan di kembalikan”

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam upaya pendampingan UMKM pada proses produksi dan pemasaran kue bolen dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta atau mitra yang akan mengikuti pelatihan untuk memudahkan komunikasi dan pembagian materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang pendampingan UMKM pada proses produksi dan pemasaran kue bolen dalam rangka mengoptimalkan pengabdian yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, cara membuat hingga cara menggunakannya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah pendampingan UMKM pada proses produksi dan pemasaran kue bolen. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta

(mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2020) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket menggunakan kertas biasa yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon peserta atau mitra sebagai peserta dalam pendampingan UMKM pada proses produksi dan pemasaran kue bolen. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan program pendampingan kegiatan pendampingan UMKM pada proses produksi dan pemasaran kue bolen Desa Kutapohaci Kecamatan Ciampel Kabupatena Karawang dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan ini.

Hari Rabu, tanggal 01 September 2021 menjadi hari yang bersejarah untuk kami Dosen dan mahasiswa STIT Rakeyan Santang karena pada hari itu kami mengawali fase baru dalam melakukan pendampingan. Dengan penuh semangat dan suka cita mengayunkan langkah menuju kantor desa Kutapohaci kecamatan Ciampel. Sambutan Kades dan masyarakat desa Kutapohaci yang hangat dapat mencairkan suasana. Dosen dan mahasiswa hadir ke kantor desa Kutapohaci didampingi aparat pemerintah dan mengikuti acara minggon desa.

Selesai minggon desa kami langsung berkoordinasi dengan aparat setempat, RT dan RW untuk selanjutnya kami mengadakan identifikasi di lingkungan RW masing-masing sesuai dengan yang telah di instruksikan sebelumnya. Rumah yang dikunjungi pertama kali adalah rumah bapak H. Yaya Kusnadi selaku RW setempat. Informasi yang kami peroleh dari bapak H. Yaya antara lain, jumlah penduduk RW 5 kurang lebih ada 500 jiwa yang terdiri dari pasangan suami istri Berikut anak dan cucu, mayoritas penduduknya adalah karyawan, pedagang, petani dan ada juga sebagian orang yang berwira usaha di bidang jasa seperti jasa laundry, tukang cukur dan lain-lain.

Dampak besar Covid 19 turut juga dirasakan masyarakat desa Kutapohaci. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya angka pengangguran, ekonomi menurun, krisis kesehatan dan dalam dunia pendidikan, banyak sekolah yang ditutup demi memutus mata rantai penyebaran virus Covid 19 dan Alhamdulillah saat ini desa Kutapohaci sudah dalam keadaan aman dan perlahan-lahan kehidupan mulai berjalan normal kembali meskipun belum secara maksimal.

Setelah mendapatkan banyak informasi, langkah berikutnya adalah melakukan pendataan dan pendampingan UMK (Usaha Mikro, Kecil) yang berada di RW 5. Kami berkoordinasi dengan ibu Herlina selaku Ketua PKK. Dari ibu Herlina kami peroleh

keterangan adanya seorang warga yang memiliki kegiatan usaha membuat kue bolen. Kami di perkenalkan dengan ibu Hj. Imas selaku owner pemilik usaha rumahan berupa kue bolen.

Pertama kali kami bertemu dengan bu Hj. Imas saat kami memenuhi undangan dari ibu Herlina menghadiri acara pengajian rutin majelis ta'lim As Sa'addah yang ada di wilayahnya, dusun Krajan, Rt 11. Mendapatkan sambutan yang baik dari ibu-ibu majelis ta'lim dan kami sangat mengapresiasi kegiatan tersebut. Acara pengajian berjalan dengan lancar dan terlihat sekali kegiatan tersusun dengan sangat baik, semua pengisi acara tampak sudah piawai melaksanakan tugasnya masing-masing.

Ibu Hj. Imas sosok yang baik dan ramah. Menurut cerita dari bu Hj. Imas awal mula beliau bergerak dibidang usaha membuat ikan baby fish yang di goreng kemudian di kemas lalu di jual tapi dikarenakan adanya kesulitan untuk mendapatkan bahan baku, pada akhirnya usahanya tidak berjalan mulus, kemudian beliau menemukan alternative usaha lain yaitu membuat bolen. Alasan bu Hj. Imas membuat bolen karena beliau suka dan terinspirasi oleh prodak bolen yang mashur di kota Bandung. Bahan bakunya juga mudah di dapat, dengan modal yang sedikit bisa meraup keuntungan yang lumayan.

Awalnya bu Hj. Imas membuat bolen bukan untuk di jual tapi di sedekahkan ke mushola dan masjid setempat saat ada acara atau kegiatan pengajian atau peringatan hari besar. Bu Hj. Imas merasa belum percaya diri untuk menjualnya. Seiring berjalannya waktu, dari mulut ke mulut mulailah mengalir orderan dari teman-teman majelis ta'lim dan teman sesama wali santri dari anaknya yang bungsu yang suka mengaji di Gintung, desa sebelah.

Setelah bertemu dan mengadakan identifikasi kepada ibu Hj. Imas, langkah selanjutnya kami melakukan koordinasi, mendiskusikan tentang rencana program KKN Tematik yang akan dilaksanakan dan alhamdulillah kembali kami mendapatkan sambutan yang sangat baik dari ibu Hj. Imas, beliau merasa sangat senang sekali ada yang memperhatikan usahanya.

Mulailah tim menyusun strategi, langkah pertama yang kami lakukan adalah mencari costumer dengan cara mengiklankan produk bolen buatan ibu Hj. Imas secara lisan dan melalui sosial media juga. Kemudian mendapatkan orderan 10 box bolen. Langkah selanjutnya kami menyusun strategi pemasaran dan mendampingi bu Hj. Imas, menyaksikan proses produksi pembuatan kue bolen.

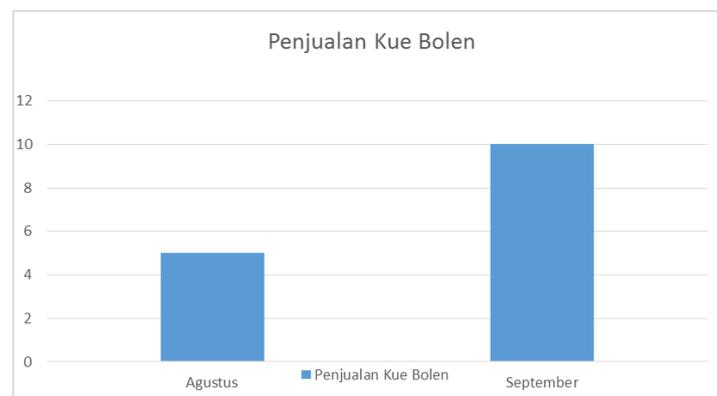
Disamping kami membantu mempromosikan produk bolen buatan ibu Hj. Imas, kami juga membantu membuatkan stiker untuk labeling produknya. Pada kesempatan yang lain kami bekerjasama dengan para bapak dan ibu dosen mengadakan program kerja (Proker) berupa seminar kewirausahaan dengan menampilkan narasumber ibu Hani Nurhayanti. Seminar diikuti oleh masyarakat desa Kutapohaci terutama kaum ibu yang memiliki kegiatan kewirausahaan

Seminar kewirausahaan yang mengusung tema "Pentingnya SOP untuk Keberlangsungan Usaha" memuat materi tentang legalitas produk, packaging dan SOP proses produksi. Melalui seminar ini diharapkan warga masyarakat Kutapohaci khususnya kaum ibu dan calon ibu rumah tangga mendapatkan bekal yang cukup tentang kewirausahaan, membuka wawasan, menambah ilmu dan makin bersemangat untuk melanjutkan atau memulai kegiatan usahanya.

Tiga pekan berselang alhamdulillah kami mendapatkan kabar baik dari ibu Hj. Imas yang menginformasikan bahwasannya semenjak mengikuti seminar kewirausahaan,

beliau merasa lebih percaya diri untuk lanjut merintis usahanya, usaha bolennya mulai ada peningkatan produksi yang semula hanya 3 sampai 4 box, sekarang hampir tiap hari ada yang order 7 hingga 10 box dan bu Hj. Imas juga merasa senang sekali karena usaha bolennya sudah mulai dikenal banyak kalangan hingga ke luar daerah, Majalaya bahkan sampai Cikarang. Bu Hj. Imas memiliki cita-cita yang mulia jika usahanya lancar dan sukses beliau ingin memberdayakan kaum ibu rumah tangga yang tidak bekerja yang ada di lingkungannya untuk membantu proses produksi bolennya. Tidak lupa bu Hj. Imas juga menyampaikan ungkapan rasa terima kasihnya kepada tim. Menurutnya berkat bimbingan dan arahan dari kami usaha bolennya semakin maju.

Berikut ini adalah grafil dan tabel proses produksi pembuatan kue bolen sebelum dan sesudah mendapatkan pendampingan :



Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Penjualan Kue Bolen ibu Hj. Imas

Strategi pendampingan UMKM pada proses produksi dan pemasaran kue bolen Desa Kutapohaci Kecamatan Ciampel Kabupataen Karawang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) Persiapan, 2) Observasi mengenai kondisi dan permasalahan, 3) Perumusan permasalahan, 4) Pelatihan pemasaran, 5) Simulasi penerapan, dan 6) Pengukuran Indikator capaian.

Lokasi	Waktu	Jenis Kegiatan	Keberhasilan (%)
Mushola Krajan RW 005	1 Hari	Wawancara dengan Ibu Hj Imas	80%
Rumah Ibu Hj. Imas	2 Hari	Membantu menyusun strategi pemasaran kue Bolen	85%
Rumah Ibu Hj. Imas	2 Hari	Membantu proses produksi pembuatan kue bolen dan memasang label pada hasil produksinya	90%

Tabel 1.1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat RW 005 Desa Kutapohaci

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak- pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2022) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari rangkaian proses kegiatan pengabdian masyarakat STIT Rakeyan Santang dengan program Membangun Desa melalui Bidang Pendidikan dan Ekonomi dalam Implementasi MBKM pada Masa Pandemi di Desa Kutapohaci, kecamatan Ciampel kabupaten Karawang yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Mahasiswa mampu dan bersungguh-sungguh dalam menghadapi dunia sosial dan mengabdikan kepada masyarakat secara nyata, sehingga kedepannya mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan segala ilmu dan pengalaman yang dimilikinya. Mahasiswa juga mampu memberikan sumbangan berupa pikiran, pembaharuan, pembinaan, dan mentransfer ilmu yang diperoleh di bangku kuliah kepada masyarakat. Masyarakat Desa juga sangat terbuka dan mendukung penuh pelaksanaan program pengabdian yang diharapkan mampu merubah pola pikir masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri, tertib, bersih dan membina kedisiplinan dalam etos kerja dan gotong royong.

Adapun yang bias dilakukan oleh pemerintah desa yakni memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan pelatihan-pelatihan yang dapat mengelola hasil panen, pertanian ataupun *home industry* agar dapat meningkatkan perekonomian desa. Tetap menjaga lingkungan sekitar dan melakukan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) agar terhindar dari berbagai macam penyakit dan yang terlebih lagi terhindar dari Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat Allah yang Maha pengasih penulis dapat menyelesaikan karya tulis jurnal pengabdian masyarakat ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kerjasama dan bantuan berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat ini. Oleh sebab itu, di dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

4. Kepala Desa Kutapohaci dan Masyarakat, selaku mitra pengabdian
5. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi.*, 1(2), 15–25.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Global (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 184–190.
- Arifudin, O. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sari, S. W. dan R. M. (2015). Pendampingan Pengembangan Geblek Pedas Pada Wirausaha Pembuatan Geblek Di Dusun Dusun Balong V, Desa Banjarsari, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(3), 206–210.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Tambajong, G. (2013). Bauran Pemasaran Pengaruhnya Terhadap Penjualan Sepeda Motor Yamaha Di PT. Sarana Niaga Megah Kerta Manado. *Jurnal EMBA*, 1(1), 1291–1301.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Tulus. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.